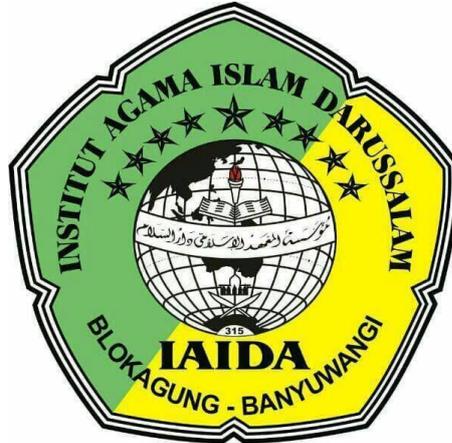


**SKRIPSI**

**BAHASA FIGURATIF DAN PESAN MORAL DALAM  
ANTOLOGI PUISI CINTA NEGERI KARYA JUMRAH, DKK**



**Oleh :**

**USWATUN KHASANAH**

**NIM : 17112310037**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

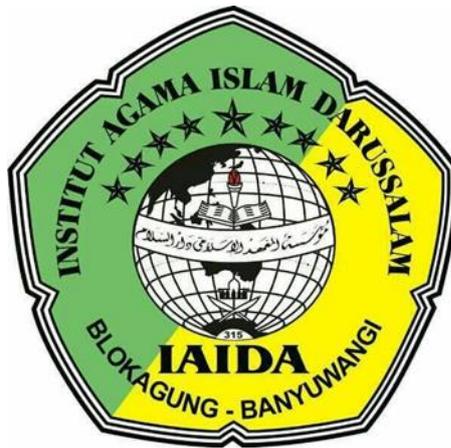
**( IAIDA )**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

**SKRIPSI**

**BAHASA FIGURATIF DAN PESAN MORAL DALAM  
ANTOLOGI PUISI *CINTA NEGERI* KARYA JUMRAH, DKK**



Oleh:

**USWATUN KHASANAH**

NIM : 17112310037

**FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

**BAHASA FIGURATIF DAN PESAN MORAL DALAM ANTOLOGI PUISI  
*CINTA NEGERI* KARYA JUMRAH, DKK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**USWATUN KHASANAH**

NIM : 17112310037

**FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALA  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

Skripsi Dengan Judul:

**BAHASA FIGURATIF DAN PESAN MORAL DALAM ANTOLOGI PUISI  
*CINTA NEGERI* KARYA JUMRAH, DKK**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 4 Agustus 2021

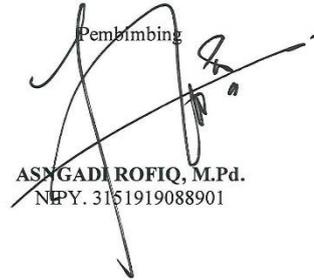
Mengetahui,

Ketua Prodi



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3150929038601

Pembimbing



**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**  
NIPY. 3151919088901

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Uswatun Khasanah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

29 Desember 2021

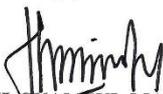
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua

  
**SYAFI' JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

Penguji 1

  
**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

Penguji 2

  
**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

Dekan

  
**Dr. SITI AIMAH, S.Pd. I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

iv

## Motto

*“Kebiasaan Adalah Kualitas Jiwa”*

## **Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt., yang maha pengasih juga maha penyayang atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan yang telah diberikan-Nya anugerah kepada hambanya supaya dimudahkan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua terbaik saya, Bapak Muhammad Nurrokhim dan Ibu Umi Fadilah terimakasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayangnya, Adik Saya Nurul Laili Nikmah, Ustad Budi Risdianto terimakasih atas semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Segenap keluarga besar tercinta yang selalu memberikan bantuan doa, menyemangati dan mendukung penulis.
4. Ketua prodi Bapak Ali Manshur, M.Pd., dan dosen pembimbing Bapak Asngadi Rofiq, M.Pd., serta segenap dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan tulus dari awal perkuliahan sampai titik akhir kepada penulis.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Darussalam dan teman-teman Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan berbagai pengalaman dan kebanggaan kepada penulis.

**PERNYATAAN  
KEASLIAN TULISAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 17112310037

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat Lengkap : Kamang Bakti, Kamang baru, Sijunjung, Sumatera barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupun karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



*Uswatun Khasanah*  
Uswatun Khasanah

## ABSTRACT

Khasanah, Uswatun. 2021. *Figurative Language and Moral Messages in The Anthology Of Love For The Country By Jumrah, at al.* Faculty of tarbiyah and teacher training. Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Asngadi Rofiq, M.Pd.

**Keyword :** figurative language, form, and moral message.

Figurative language is a language in poetry literature which is intended to express something indirectly. The meaning indicated is not the actual meaning or the denotative meaning, but the figurative or connotative meaning. The figurative language used in a poem serves to give the effect of language to the poem to be more lively, interesting, fresh and generate reading interest for the reader.

The focus of this research is the use of figurative language and moral messages related to two things, namely the type of figurative language and tipe of moral messages contained in the anthology of the love of the country of by jumrah, et al.

The purpose of this study is tiio describe the form of figurative language contained in a poem and how important is the role of intpreting the moral message contained in each poem.

This research method uses a qualitative descriptive method. The source of the data in this study is a collection techniques in research, using content analysis techniques (TEKS). In qualitative research, content analysis or content analysis is used.

The result of this study indicate that the use of figurative language and moral messages in the anthology of love poems by jumrah, at al. Has the following types of figurative language: a) simile there 10 data, b) metaphor there 7 dat, c) parable there 8 data, d) allegory there 8 data, e) personafication there 10 data, f) metominia there 1 data, g) synecdogy there 2 data. While the data found from the moral message in the anthology of love poems for the country by jumrah, at al. There is a moral message, there are 3 data on the relationship between humans and themselves, the are 3 data on human relation with other humans in the social sphere, there are 4 data on the moral message on the relationship between humans and god. The conclusion of this study is that in the anthology of the love poems for the country Jumrah, at al, in the form of the use of figuratif language, it is more dominant to use the type of figurative language, namely personafication and moral messages in the anthology of the poetry of the love poems for the country.

## ABSTRAK

Khasanah, Uswatun. 2021. *Bahasa Figuratif dan Pesan Moral dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.* Fakultas tarbiyah dan keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Asngadi Rofiq, M. Pd.

**Kata kunci :** Bahasa figuratif, wujud, dan pesan moral.

Bahasa figuratif merupakan bahasa dalam karya sastra puisi yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dengan tidak langsung. Makna yang ditunjuk bukan merupakan makna sebenarnya atau makna denotatif melainkan makna kias atau konotatif. Bahasa figuratif yang digunakan dalam sebuah puisi berfungsi untuk memberikan efek bahasa pada puisi menjadi lebih hidup, menarik, segar dan menimbulkan minat baca bagi pembaca.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana wujud penggunaan bahasa figuratif dan pesan moral *Antologi Puisi Cinta Negeri* karya Jumrah, Dkk dan 2) Apa saja pesan moral yang terkandung dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri* Karya Jumrah, Dkk. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud bahasa figuratif dan pesan moral dalam *antologi puisi cinta negeri* karya Jumrah, Dkk. Betapa pentingnya peran mengetahui tentang penggunaan bahasa figuratif yang terdapat pada sebuah puisi dan betapa pentingnya peran interpretasi pesan moral yang terdapat pada setiap puisi.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan puisi dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, Dkk.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian, menggunakan teknik content analysis (Teks). Dalam penelitian kualitatif digunakan analisis konten atau analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa figuratif dan pesan moral dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri* karya Jumrah, Dkk memiliki jenis bahasa figuratif: a) simile terdapat 10 data, b) metafora terdapat 7 data, c) perumpamaan terdapat 8 data, d) alegori terdapat 8 data, e) personifikasi terdapat 20 data, f) metonimia terdapat 1 data, g) sinekdoki terdapat 2 data. Sedangkan data temuan dari pesan moral dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri* karya Jumrah, Dkk terdapat pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya terdapat 3 data, hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial terdapat 3 data, pesan moral hubungan manusia dengan tuhan terdapat 4 data. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pada *Antologi Puisi Cinta Negeri* Karya Jumrah, dkk dalam wujud penggunaan bahasa figuratif lebih dominan menggunakan jenis bahasa figuratif yakni personifikasi dan pesan moral dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri* Karya Jumrah, Dkk dominan menggunakan pesan moral hubungan manusia dengan tuhan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bahasa Figuratif Dan Pesan Moral Dalam Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, Dkk*” dengan lancar tanpa ada halangan apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah membawa agama islam menjadi terang-benerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I, selaku Rektor Iai Darussalam
2. Dr. Siti Aimmah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Ali Manshur, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Asngadi Rofiq, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
5. Penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sengan lancar.
7. Terima kasih kepada teman-teman Tadris Bahasa Indonesia yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Blokagung, 27 juli 2021

Penulis

Uswatun Khasanah

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR. ....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>	<b>IX</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Teori.....	13
1. Puisi .....	13
2. Bahasa Figuratif .....	19
a. Pengertian bahasa figuratif .....	19
b. Wujud Bahasa Figuratif .....	21
3. Pesan Moral.....	32
C. Alur Pikir Penelitian.....	34

D. Preposisi .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Kehadiran penelitian .....	37
C. Objek penelitian .....	37
D. Sumber data.....	37
a. Data Primer .....	37
b. Data Sekunder .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>Daftar pustaka .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran-lampiran :</b>	
a) Kartu Bimbingan	
b) Pernyataan Keaslian Tulisan	
c) Biodata Penulis	

## **DAFTAR TABEL**

**Tablei 1.1 Kajian Terdahulu**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Karya sastra merupakan sebuah karya yang menyajikan banyak sekali karya imajinasi yang ditulis secara kreatif menggunakan perasaan, kejujuran dan ide-ide yang brilian berdasarkan penulis karya sastra itu sendiri. Setiap karya sastra pastilah mempunyai daya khayalan sendiri-sendiri lantaran setiap penulis memiliki gaya tersendiri dalam menyalurkan idenya saat membuat sebuah karya sastra. Munculnya karya sastra di tengah masyarakat memiliki manfaat tersendiri sebagai bahan bacaan mereka untuk mengenal lebih dekat tentang karya sastra juga agar warga mampu mengetahui perkembangan karya sastra di global dari generasi ke generasi. Seperti yang diungkapkan Saini dan Sumarjono pada Rokhmansyah, (2014: 2) karya sastra adalah wujud ungkapan karakter manusia berupa ide, pemikiran, pengalaman, perasaan, dan kepercayaan dalam sebuah imaji abstrak yang dapat menghidupkan pesona memakai bahasa menjadi alatnya. Karya sastra adalah bentuk komunikasi yang mengandung suatu makna bukan hanya sebuah komunikasi praktis.

Puisi mengandung karya estetis yang memiliki makna, mengapresiasi sebuah pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang pancaindra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman interpretasi pengalaman manusia yang diubah pada wujud yang

sangat berkesan. Puisi dapat berakibat kita tertawa, menangis, tersenyum, berfikir, merenung, terharu bahkan emosi dan marah.

Hingga saat ini, puisi masih mengikat hati dan digemari sang semua lapisan warga karena sebuah keindahan dan keunikannya. Oleh karenanya kemajuan warga berdasarkan masa kemasa selalu mengalami peningkatan, maka corak, sifat dan bentuk puisi pun selalu berubah, mengikuti perkembangan selera, konsep estetika yang selalu mengalami perubahan dan kemajuan intelektual yang terus meningkat.

Pradopo (2012: 5) berpendapat bahwa Puisi merupakan gambaran kehidupan atau pengetahuan yang berbentuk penginterpretasian bahasa yang mempunyai irama. Puisi bersifat abstrak juga imajinatif, maka bisa saja menceritakan sesuatu hal yang telah terjadi juga belum terjadi. Puisi menjadi karya sastra berbentuk teks memiliki sifat puisi dikarenakan mengandung nilai estetika yang khusus. Oleh karena itu, buat memperoleh kepuhitan dalam penulisan, penyair memakai istilah, frasa, dan baris atau larik (kalimat) yang dapat menyebabkan arti dan pengaruh bagi pembaca. Efek-imbis yang ditimbulkan tadi melahirkan makna denotatif dan konotatif, pembendaharaan kata (kosa kata), diksi (pilihan istilah), sarana retorika, bahasa kiasan, faktor ketatabahasa, dan struktur kata-istilah atau baris dalam puisi. Salah satu wujud unsur kepuhitan pada puisi merupakan bahasa figuratif atau yang lebih dikenal menggunakan bahasa kiasan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan adalah penunjang keberhasilan pada semua bidang studi. Bahasa figuratif merupakan bentuk penggunaan bahasa yang mengalami pergeseran makna berdasarkan pemakaian yang biasa, baku, atau urutan istilah dan penyampaian yang tidak biasa menggunakan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu efek estetika.

Bahasa figuratif atau majas merupakan suatu cara seseorang menyampaikan sesuatu menggunakan kiasan. Bahasa figuratif merupakan gambaran penulis atau pembicara pada menguraikan sesuatu melalui perbandingan yang tidak biasa, supaya menarik perhatian, dan membuat sesuatu itu sebagai lebih jelas. Teknik ini digunakan menggunakan bahasa kiasan yang menarik.

Penelitian ini memakai kajian stilistika, karena kajian stilistika bisa mengeksplorasi pemakaian bahasa yang digunakan sang penyair dan melihat bagaimana hubungan pola-pola bahasa dalam puisi. Stilistika adalah studi yang mempelajari berbagai macam gaya bahasa dan berbagai hal yang berkaitan menggunakan gaya bunyi, kata atau istilah-istilah, wacana, dan bahasa figuratif. Kajian stilistika pada penelitian ini mengkhususkan pada pemakaian bahasa figuratif pada kumpulan puisi dalam Antologi Puisi Cinta Negeri.

Pengkajian stilistika terhadap puisi untuk membantu pembaca menafsirkan dan memahami puisi dan mengetahui bagaimana pengarang memanfaatkan potensi-potensi bahasa pada pencapaian estetis yang

mengandung unsur gaya. Sebuah puisi yang dikaji pada penelitian stilistika memiliki titik terberat yang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasanya. Kajian stilistika mengusut unsur-unsur bahasa yang melahirkan pesan-pesan atau amanat serta mengungkapkan gagasan penyair kepada pembaca.

Antologi puisi merupakan sebuah buku yang berisi tentang karya sastra atau karya tulis seseorang atau seniman.

Karya yang dimuat dalam antologi puisi adalah karya-karya pilihan artinya tidak semua karya yang ditulis oleh pengarang dimasukan kedalam antologi.

Khususnya buku Antologi Puisi Cinta Negeri, tak diragukan lagi berkualitas tinggi yang bisa dibaca oleh kalangan mana pun setelah melalui proses seleksi yang relatif sulit.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana wujud penggunaan bahasa figuratif pada Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk ?
2. Apa saja pesan moral dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan wujud bahasa figuratif dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.
2. Mendeskripsikan pesan moral dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.

Mengingat konteks di atas, penelitian ini terbatas pada penggunaan bahasa figuratif dan interpretasi pesan moral yang digunakan dalam deretan Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka latar belakang, maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada :

1. Jenis bahasa figuratif yang terdapat pada puisi dalam Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, Dkk.
2. Pesan-pesan moral dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.

### **E. Manfaat Penelitian**

Singkatnya, penelitian ini diharapkan dapat berhasil secara luas untuk tujuan penelitian dan memberikan laporan terstruktur yang tersedia untuk masyarakat umum. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah

## 1. Manfaat Teoritis

Keunggulan teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dalam bentuk interpretasi, struktur atau ungkapan khususnya di bidang bahasa, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa figuratif sebagai gaya bahasa. Khususnya kajian stilistika dalam kaitannya memakai bahasa figuratif baik itu berupa pemajasan, penyiasatan struktur maupun citraan dalam wacana karya sastra yakni puisi.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menurut pengkajian ini yakni diharap akan bisa berguna untuk kajian studi interdisiplin ilmu sastra dengan kajian stilistika bahasa. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sanggup menaruh fakta pengetahuan dan wawasan untuk menaikkan pengetahuan mengenai bahasa figuratif, baik itu berupa pemajasan, penyiasatan struktur maupun citraan yang diungkapkan pada karya sastra melalui puisi menggunakan kajian stilistika. Bagi khalayak umum, khususnya perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan buat penelitian selanjutnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heldha Safitri Universitas Muhammadiyah Malang, 2017 dalam skripsi berjudul “Bahasa

Figuratif pada kumpulan puisi *Sajak selembaar daun* karya Taufik Sandjojo”. Skripsi ini meneliti tentang analisis Bahasa Figuratif pada kumpulan puisi *Sajak Selembaar Daun* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan stilistika yang berorientasikan pada stilistika bahasa karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sajak Selembaar Daun* karya Taufik Sandjojo oleh karena itu termasuk dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Fujiati Nindri Sekolah Tinggi PGRI Sumatra Barat Padang, 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Majas dalam kumpulan puisi *setiap baris hujan* Karya Isbedy Stiawan Zs. Skripsi ini mengkaji tentang majas dalam kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* Karya Isbedy Stiawan ZS. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan majas apa saja yang terdapat pada kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* Karya Isbedy Stiawan ZS dan mendeskripsikan majas dominan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* karya Isbedy Stiawan ZS. Penelitian ini penting dilakukan karena majas adalah salah satu unsur puisi yang memberikan keindahan dan makna kias dalam menyampaikan tujuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis. Sumber data dalam

menganalisis majas yaitu Kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* Karya Isbedy Stiawan ZS yang terdiri atas ini 53 judul puisi. Puisi dianalisis secara keseluruhan.

3. Arga Sinta Herjuna Putri Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Moral Dalam Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes”. skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral dalam roman *Heinrich von Ofterdingen* melalui analisis lima kode semiotik Rolan Barthes, yang berupa kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural. Objek penelitian ini adalah roman yang berjudul *Heinrich von Ofterdingen* karya Novalis. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Data penelitian berupa leksia-leksia yang ada pada roman *Heinrich von Ofterdingen*. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

**Tabel 1 Kajian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Bahasa figuratif pada kumpulan puisi <i>Sajak selemba daun</i> karya Taufik Sandjojo	Meneliti tentang bahasa figuratif.	meneliti wujud bahasa figuratif pada kumpulan puisi sajak selemba daun karya Taufik Sandjojo

2.	Majas dalam kumpulan puisi setiap baris hujan Karya Isbedy Stiawan Zs	Meneliti tentang permajasan atau bahasa kias.	Meneliti tentang seluruh majas yang terkandung dalam Majas dalam kumpulan puisi setiap baris hujan Karya Isbedy Stiawan Zs
3.	Pesan moral dalam roman heinrich von offerdingen karya novalis melalui analisis lima kode semiotik roland barthes	Meneliti tentang pesan moral.	Meneliti pesan moral yang terkandung dalam roman heinrich von offerdingen karya novalis melalui analisis lima kode semiotik roland barthes

## I. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana wujud bahasa figuratif yang melatar belakangi kumpulan puisi tersebut dan pesan moral yang terkandung didalam nya. Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan penelitian terdahulu.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang uraian mengenai pengertian sesuai dengan judul.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV : Paparan analisis data

Pada bab ini akan menjelaskan pembahasan mengenai Bahasa figuratif dan Pesan Moral dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang keseluruhan dari penelitian. Meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk memudahkan peneliti mencari rujukan atau referensi penelitian yang diteliti. Adapun dengan adanya penelitian terdahulu bisa digunakan untuk membandingkan kedua penelitian tersebut seperti jurnal atau skripsi. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi atau pekerjaan pada diskusi yang sama atau masalah serupa.

Berdasarkan dengan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kajian serupa menggunakan yang penulis teliti pada skripsi yaitu :

1. Skripsi karya Heldha Safitri Universitas Muhammadiyah Malang, 2017 berjudul “Bahasa Figuratif pada kumpulan puisi *Sajak selembaar daun* karya Taufik Sandjojo”. Pada penelitian ini meneliti tentang analisis bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Sajak Selembaar Daun*. Adapun peneliti memrolehan kesimpulan bahwa bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Sajak Selembaar Daun*, ditemukan pertama wujud majas yakni berupa majas metafora, personifikasi, perbandingan atau *simile*, metonimia, perumpamaan atau perbandingan epos (*epicsimile*), sinekdoki dan alegori. Kedua, wujud penyiasatan struktur yakni berupa hiperbola, repetisi, pararelisme, anafora, dan polisindeton. Ketiga, wujud citraan yakni berupa citraan rabaan, gerakan, penciuman,

pendengaran, dan penglihatan yang meliputi kata dan baris atau kalimat. Bahasa figuratif dari segi makna berupa makna dasar yaitu makna sesungguhnya seperti apa yang tertulis dan makna kontekstual yaitu makna tidak langsung, yang dapat ditemukan dengan pemaknaan secara mendalam. Bahasa figuratif bila dilihat dari segi fungsi terdapat, fungsi memperindah bunyi dan penuturan, konkretisasi, menjelaskan gambaran, memberi penekanan penuturan atau emosi, menghidupkan gambaran, serta membangkitkan kesan dan suasana.

2. Skripsi karya Rani Fujiati Nindri Sekolah Tinggi Pgri Sumatra Barat Padang, 2015 berjudul “Majas dalam kumpulan puisi *setiap baris hujan* Karya Isbedy Stiawan Zs. Skripsi ini mengkaji tentang majas dalam kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* Karya Isbedy Stiawan ZS. Adapun dalam meneliti penelitian ini memperoleh bahwa dalam kumpulan puisi ini terdapat majas perbandingan terdapat empat jenis majas yaitu majas persamaan atau *simile*, majas metafora, majas personifikasi, majas hiperbol. Majas nonperbandingan ditemukan enam jenis majas yaitu majas repetisi, majas antitesis, majas aliterasi, majas apostrof, majas asindenton, majas ironi. Majas yang dominan dalam kumpulan puisi *Setiap Baris Hujan* karya Isbedy Stiawan ZS adalah majas persamaan atau *simile*.
3. Skripsi karya Arga Sinta Herjuna Putri Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 berjudul “pesan moral dalam roman heinrich von offerdingen karya novalis melalui analisis lima kode semiotik roland barthes”. Adapun peneliti memperoleh temuan yang terdapat pada skripsi

tersebut menunjukkan bahwa terdapat (1) terdapat 17 leksia yang mengandung pesan moral, dengan rincian sebagai berikut: a) Pesan moral tentang kejujuran: leksia 1, 2, 9,11, 14. b) Pesan moral tentang tanggung jawab: leksia 3, 4, 6,10, 15. c) Pesan moral tentang kemandirian moral: leksia 7 dan 17. d) Pesan moral yang berupa keberanian moral: leksia 12, 13. Pesan moral yang berupa kerendahan hati: leksia 5, 8, 16. (2) Kode-kode semiotik: 8 kode hermeneutik, 9 kode semik, 8 kode simbolik, 13 kode proairetik, dan 7 kode kultural. Maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang paling dominan adalah hal kejujuran dan tanggung jawab. Kode semiotik yang paling dominan adalah kode proairetik.

## **B. Teori**

### **1. Puisi**

#### **a. Pengertian Puisi**

Puisi adalah genre sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur seperti ritme, mantra, puisi, kaligrafi, dan puisi. Puisi juga dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, imajinasi, pikiran, ide, ritme, vokal, urutan kata, kosakata visual, persepsi, dan emosi. Puisi adalah kalimat yang tidak hanya memperhitungkan imajinasi penyair, pengalaman emosional dan intelektual dari kehidupan pribadi dan sosial penyair, tetapi juga aspek kesehatan yang relevan. Puisi diungkapkan dengan teknik khusus yang dapat memberikan pengalaman unik bagi pembaca dan penikmatnya.

Puisi adalah karya sastra yang secara dramatis mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair, dan diciptakan dengan memfokuskan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan internal. Puisi memiliki nilai estetika tersendiri. Penyair puisi tersebut diklaim oleh orang yang menulisnya. Setiap puisi memiliki ciri khasnya masing-masing.

Puisi biasanya menyampaikan pikiran dan perasaan penulisnya atau menyebutnya sebagai penyair. Ini dirancang secara luar biasa untuk memfokuskan kekuatan bahasa pada kerangka fisik dan mental Anda. Dalam puisinya, ia memprioritaskan transmisi suara, bentuk, dan makna. Inilah arti sebenarnya dari demonstrasi puisi yang baik dalam arti yang mendalam menyatukan semua elemen bahasa.

Untuk membangun suatu istilah yang indah, isi puisi harus mempunyai kualitas yang tinggi dan pula mempunyai implementasi yang dapat menciptakan pengalaman-pengalaman baru waktu menulis karya sastra puisi. Penulis dalam menuliskan karya sastra memiliki pengalaman yang berasal menurut pengalaman pribadi, masyarakat, keluarga, teman juga pengalaman yang lainnya.

Bentuk karya sastra yang memiliki unsur bahasa buat mencapai sebuah dampak yang indah di dalam puisi tidak begitu panjang, namun kebanyakan bahasanya singkat dan padat tetapi permanen dapat menggambarkan sesuatu yang lebih banyak.

Berdasarkan dari pendapat para pakar di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa puisi adalah salah satu wujud karya sastra yang disusun sedemikian rupa oleh penyair buat mengutarakan pendapat, ide, juga memberitahukan perasaan dan emosi, menggunakan memanfaatkan kata atau kata-kata yang estetik melebihi bahasa sehari-hari yang umum. Sebagai salah satu karya sastra puisi mempunyai unsur-unsur berupa seni dan keindahan, dikarenakan pada sebuah puisi istilah-istilah disusun sedemikian rupa oleh penyair sampai nampak indah hingga menciptakan pembaca tertarik membacanya dan menngungkap maksud implisit di dalamnya.

Selain itu, puisi juga merupakan apresiasi pemikiran yang dapat menggugah perasaan imajinasi pada susunan yang berirama dalam wujud untaian kata-kata yang indah, penuh makna dan berkesan, sehingga dengan untaian kata-kata tersebut bisa membicarakan mengenai cerminan berdasarkan perasaan manusia dan pengungkapan spontanitas dari perasaan-perasaan manusia.

#### b. Jenis-jenis puisi

Rian Damariswara dalam buku Konsep Dasar Kesusastraan (2018), ada beberapa jenis puisi, yakni:

##### 1) Puisi Lama

Puisi lama merupakan puisi yang diciptakan dalam masa lalu dan terikat sang aturan-aturan. Aturan yang dimaksud merupakan jumlah baris dalam bait, jumlah istilah dalam baris,

dan jumlah suku istilah maupun rima. Ada beberapa jenis puisi lama adapun sabagai berikut :

- a) Promina sering diklaim pantun kilat.
- b) Seloka adalah pantun berkait yang berasal dari Melayu.
- c) Gurindam adalah puisi yang terdiri berdasarkan dua bait, yang mana tiap bait terdiri dua baris kalimat menggunakan rima yang sama.
- d) Syiar adalah puisi yang tersusun atas empat baris menggunakan suara akhiran yang serupa. Biasanya syair menceritakan sebuah kisah dan di dalamnya terkandung amanat.
- e) Talibun adalah pantun yang lebih berdasarkan empat baris dan mempunyai irama abc-abc.

## 2) Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat aturan. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi usang, baik pada segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Dalam puisi lama pula digolongkan menjadi delapan, yakni:

- a) Ode adalah puisi lirik bisikan sanjungan pada orang yang berjasa dengan nada agung dan tema serius.
- b) Balada adalah sajak sederhana yang mengisahkan tentang cerita masyarakat yang mengharukan.

- c) Himne adalah homogen nyanyian pujaan yang ditujukan buat Tuhan, atau Dewa, atau sesuatu yang dianggap penting dan sakral.
- d) Epigram merupakan puisi yang berisi mengenai ajaran hidup
- e) Romansa, adalah puisi cerita yang berisi mengenai kisah-kisah cinta kasih
- f) Elegi merupakan puisi yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan.
- g) Satire adalah puisi tentang insinuasasi atau kritik kepada penguasaan.
- h) Distikon merupakan puisi yang masing-masing bait terdiri dari dua baris.
- i) Terzina adalah puisi yang masing-masing bait terdiri dari 3 barisan
- j) Kuatren adalah puisi yang masing-masing bait terdiri berdasarkan empat baris. Kuint, adalah puisi yang masing-masing bait terdiri berdasarkan lima baris.
- k) Sekstet adalah puisi yang masing-masing bait terdiri berdasarkan enam baris. Septima, merupakan puisi yang masing-masing bait terdiri menurut tujuh baris.

- l) Oktaf/ Stanza adalah puisi yang masing-masing bait terdiri menurut delapan baris.
- m) Soneta adalah puisi yang terdiri menurut 14 baris yang dibagi menjadi 2, pada mana 2 bait pertama masing-masing 4 baris, dan 2 bait ke 2 masing-masing tiga baris.

#### a. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah keliru satu jenis puisi yang keberadaannya muncul dalam era setelah tahun 2000. Menurut KBBI, bermakna masa kini sinkron dengan keadaan zaman. Dalam puisi kontempores dibagi tiga, yakni:

- a) Mantra, merupakan puisi yang mengambil sifat-sifat berdasarkan mantra.
- b) Mbeling, merupakan puisi yang sudah nir mengikuti aturan umum dan ketentuan dalam puisi.
- c) Konkret, merupakan puisi yang mengutamakan bentuk grafis berupa tata wajah hingga menyerupai gambar tertentu.

#### a. Ciri ciri puisi

- 1) Bahasa yang biasanya dipakai untuk membentuk puisi bersifat Konotatif.

- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa dalam puisi wajib rapi, indah, dan juga tertata dengan baik untuk menghasilkan irama atau bunyi akhirnya.
- 3) Setiap puisi memiliki pemadatan kata menurut semua unsur kemampuan bahasa.
- 4) Puisi biasanya menyampaikan isi pikiran dan perasaan penyair berdasarkan ruang lingkup dan juga pengalaman yang mereka yang diaplikasikan se-imajinatif mungkin.

## **2. Bahasa figuratif (bahasa kias)**

### **a. Pengertian Bahasa Figuratif**

Bahasa figuratif merupakan bentuk pemakaian bahasa yang tergolong berbeda dari bahasa dalam umumnya, lantaran makna yang ditunjuk bukan mendeskripsikan makna denotatif atau makna yang sebenarnya, melainkan menunjuk pada makna kias atau konotatif. Bahasa figuratif dari Nurgiyantoro (2014: 211) adalah suatu wujud pemakaian bahasa yang maknanya melenceng berdasarkan penggunaan yang biasa, baku, ataupun urutan kata yang bertujuan untuk memperoleh imbas atau pengaruh keindahan atau keindahan.

Bahasa figuratif ialah cara yang dipakai penulis dalam memanfaatkan penggunaan bahasa buat mendapatkan pengaruh estetika dengan mengungkapkan ide inspirasi secara kias yang

mengisyaratkan dalam makna harfiah atau pada bahasa Inggris disebut literal meaning. Bahasa figuratif atau bahasa kias artinya retorika karya sastra yang amat dominan dan mempengaruhi.

Bahasa figuratif adalah metode penulis dalam menggunakan bahasa untuk mendapatkan imbas estetika dengan membicarakan pendapat menggunakan cara kias. Penelitian stilistika dalam karya sastra, yakni bahasa figuratif bisa meliputi pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan (Keraf, 2010: 136).

Bahasa figuratif dipergunakan oleh penyair menjadi wahana untuk menyampaikan suatu hal dengan cara yang berbeda, yaitu secara tidak langsung pada penyampaian maknanya. Pada bahasa kias, kata maupun bahasanya memiliki makna kias atau dapat dikatakan bermakna lambang.

Pradopo (2012: 61) beropini bahwa bahasa kias (figure language) pada karya sastra yakni puisi termasuk bagian unsur kepuhitan. Bahasa kias pada puisi mengakibatkan sebuah sajak sebagai jauh lebih menarik perhatian pembaca, mengakibatkan kesegaran kata ataupun istilah-kata, lebih hidup, dan yang paling utama yaitu dapat mengakibatkan kejelasan citra imajinasi. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau membandingkan suatu hal menggunakan hal lain agar citra angan-angan menjadi lebih jelas, menarik, dan seolah nyata.

Altenbernd (dalam Pradopo, 2012: 62) berkata bahwa terdapat berbagai macam bahasa kiasan, namun meskipun banyak macamnya, bahasa kias memiliki suatu hal atau sifat yang global, yakni bahwa bahasa-bahasa kias, mengaitkan suatu hal menggunakan cara mempertautkannya menggunakan hal lain.

b. Wujud Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif itu sendiri terbagi pada 3 wujud, yaitu (1) pemajasan, (2) penyiasatan struktur, dan (3) pencitraan (Nurgiyantoro, 2013: 296).

1) Pemajasan

Nurgiyantoro (2014: 215) mengatakan bahwa pemajasan adalah metode penyampaian bahasa atau penggayabahasaan yang makna atau artinya tidak mengacu pada makna dasar istilah-kata pendukungnya, melainkan dalam arti atau makna yang ditambahkannya atau makna yang terkandung di dalamnya yakni makna tersirat. Lebih lanjut Nurgiyantoro berkata bahwa pemajasan merupakan stile yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk pada makna nir langsung. Perihal tadi dimaksudkan sebagai daya guna penuturan menggunakan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, sebagai akibatnya makna sebenarnya yang dituju wajib dicari pada luar makna konvensional, makna tersurat, makna aktual, makna denotasi.

Majas memiliki bermacam jenis yang jumlahnya relatif banyak. Dari sekian banyak bentuk pemajasan, tampak bahwa majas-majas itu dalam umumnya berupa majas perbandingan dan majas pertautan.

Pradopo (2012: 62) menyampaikan bahwa bentuk-bentuk pemajasan bahasa kias tersebut yaitu metafora, perbandingan (simile), personifikasi, alegori, metonimi, sinekdoki, dan perumpamaan epos (epic simile).

Pendapat Pradopo yang menyebutkan tentang jenis-jenis pemajasan bahasa figuratif atau kiasan ini sejalan menggunakan Nurgiyantoro (2014: 218) yang menyampaikan bahwa majas yang termasuk ke dalam bahasa figuratif, artinya majas perbandingan itu merupakan simile, metafora, personifikasi dan alegori, sedang majas pertautan adalah metonimi dan sinekdoki.

Majas perbandingan atau simile merupakan wujud perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan bersifat eksplisit merupakan perbandingan yang dinyatakan secara eksklusif mengungkapkan sesuatu dengan pembanding eksplisit menggunakan penggunaan kata depan dan istilah penghubung seperti, sumpama, laksana, semisal, seperti dan yang lainnya (Keraf, 2010: 138).

Menurut Nurgiyantoro (2014: 219) majas perbandingan (simile) artinya majas yang menggunakan kata-kata pembanding langsung atau yang bersifat eksplisit untuk membandingkan

suatu hal dengan lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan untuk membuat hal yang tidak sama agar kelihatannya terlihat sama.

Pradopo (2012: 62) mengungkapkan bahwa majas perbandingan atau perumpamaan (simile) merupakan wujud dari bahasa kias yang menyandingkan suatu hal dengan hal lain menggunakan kata-istilah pembanding, misalnya, bagaikan, bagai, seperti, menjadi, seumpama, bak, laksana, semisal, dan istilah-istilah pembanding yang lain. Majas perbandingan atau perumpamaan ini bisa dinyatakan sebagai bahasa kias paling lugas dan paling banyak dipergunakan.

Metafora adalah persamaan suatu hal dengan membandingkan dua hal secara pribadi, namun pada wujud singkat seperti: buah tangan, buah hati, bunga bangsa, kembang desa, meja hijau, dan lain sebagainya. Metafora dikatakan sebagai perbandingan langsung karena nir menggunakan istilah pembanding: laksana, bagaikan, seperti, dan lain sebagainya, inti istilah pertama langsung dihubungkan dengan inti istilah kedua. Cara terbentuknya metafora, sesungguhnya sama halnya menggunakan pemajasan simile akan namun secara perlahan-lahan petunjuk tentang inti utama dan persamaan dihilangkan. Ciri khas dari majas metafora yakni dengan menghilangnya istilah: layaknya, bagai, bagaikan, seperti, laksana dan lain sebagainya (Keraf, 2010: 139).

Nurgiyantoro (2014: 224) menyampaikan bahwa metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang penting. Dikarenakan, metafora adalah bentuk perbandingan yang bersifat tidak langsung atau tidak eksplisit. Jadi pembandingannya bersifat implisit. Lebih lanjut Baldic berkata metafora adalah wujud perbandingan antara dua hal yang berbentuk misalnya fisik, benda, sifat, ide, atau perbuatan yang bersifat tersirat. Hubungan antara hal yang dinyatakan pertama dengan yang dinyatakan ke 2 bersifat anjuran dan tidak mempunyai istilah-istilah penunjuk perbandingan secara gamblang. Perumpamaan atau perbandingan epos (epic simile) adalah wujud perbandingan yang diperpanjang atau dilanjutkan, yakni perbandingan yang dihasilkan dengan cara meneruskan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut ke pada sebuah kalimat ataupun frase yang berturut-turut (Pradopo, 2012: 69).

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menaruh gambaran pada benda tidak bernyawa atau benda tewas seolah memiliki sifat layaknya manusia. Personifikasi atau penginsanan merupakan keliru satu gaya spesial dari pemajasan metafora yang berwujud mengumpamakan benda-benda tidak bernyawa atau mati berperilaku layaknya makhluk hidup bernyawa. Personifikasi ini dipergunakan untuk membuat suasana lebih hidup. Gaya bahasa personifikasi melahirkan sesuatu dengan cara memberi sifat atau perilaku manusia pada benda mangkat yang tidak bernyawa

tersebut seakan mempunyai sifat layaknya manusia (Keraf, 2010:140).

Nurgiyantoro (2014: 235) menjelaskan bahwa majas personifikasi adalah bentuk majas yang menaruh sifat-sifat menurut insan yang hidup pada benda mati, berarti sifat yang sesungguhnya hanya dimiliki oleh manusia dan nir buat benda ataupun makhluk selain manusia yang nir mempunyai nyawa dan tidak mempunyai akal. Pada majas personifikasi aneka macam benda dan makhluk non human. Tersebut justru diberikan karakter human. Maka, benda atau makhluk itu bisa bersikap dan berperilaku seperti insan Metonimia artinya wujud gaya bahasa yang menggunakan istilah lain yang sangat dekat hubungannya untuk mengungkapkan hal lain. Hubungan tadi bisa berwujud sebab dampak atau sebaliknya dampak menurut penyebab, penemu untuk output penemuannya, isi untuk menyatakan dasarnya dan sebagainya (Keraf, 2010:142).

Nurgiyantoro (2014: 243) mengungkapkan bahwa majas metonimi ialah ungkapan yang menggambarkan adanya interaksi pertautan yang dekat di antara kata istilah yang ditunjuk dan arti yang sebenarnya. Majas metonimi umumnya berupa penggantian suatu hal menggunakan suatu hal lain yang masih erat kaitannya. Altenbernd (pada Pradopo, 2012: 77) mengatakan bahwa majas metonimia disebut juga dengan kiasan penggantian nama. Bahasa metonimi yakni berupa pemakaian atribut suatu objek eksklusif

atau pemakaian suatu hal yang amat dekat hubungannya untuk bisa mewakili objek tersebut.

Altenbernd (dalam Pradopo, 2012: 78) lebih lanjut menjelaskan bahwa pemakaian majas metonimi ini dapat mengakibatkan efek, yaitu pertama, guna menciptakan lebih hayati menggunakan pertanda hal yang konkret. Kedua, kontradiksi antara benda-benda tersebut menggunakan memberitahuakan pemisah status sosial antara bangsawan dan orang biasa. Benda-benda itu adalah simbol pangkat ataupun strata tertentu.

Sinekdoki adalah wujud dari bahasa figuratif yang menggunakan sepeinggal untuk menyatakan holistik atau keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Keraf, 2010: 142). Sinekdoki menurut Nurgiyantoro (2014: 244) ialah bentuk ungkapan yang menjelaskan bagian eksklusif yang merupakan inti dari sesuatu buat sesuatu itu sendiri. Pada majas sinekdoki ini ada 2 kategori penamaan yang memiliki ciri berbalik. Pertama ialah pernyataan yang menyatakan sepeinggal atau satu bagian eksklusif akan tetapi memberi maksud untuk membicarakan keseluruhannya. Kedua, penyebutan sebaliknya, yakni menyatakan secara holistik akan namun sesungguhnya buat sepeinggal.

Majas alegori termasuk juga ke dalam majas perbandingan lantaran adanya unsur yang dibandingkan menggunakan dengan unsur pembandingnya. Pada majas alegori pembanding tersebut meliputi holistik berdasarkan makna teks yang berkaitan. Pada

hakikatnya alegori merupakan cerita kiasan yang maknanya berada dibalik makna yang sesungguhnya (Nurgiyantoro, 2014: 244). Alegori merupakan cerita kias ataupun citra kias yang mengiaskan suatu hal ataupun insiden lain.

Alegori merupakan metafora yang diteruskan (Pradopo, 2012 : 71). Keraf (2010: 140) mengungkapkan bahwa alegori artinya cerita singkat yang mempunyai perumpamaan. Makna perumpamaan tadi diangkat berdasarkan bawah bagian atas cerita. Pada alegori nama pelakunya abstrak dan tujuannya selalu eksplisit.

## 2) Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur atau dalam bahasa *Inggris figures of speech* artinya penyebutan lain dari wahana retorika, dan lebih dikenal dengan kata gaya bahasa. Penyiasatan struktur ini bermain dalam ranah struktur, yang dimaksud yaitu struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan diperdayakan buat buat mendapatkan kesan estetis yang mampu menaruh kesan lain. Penyiasatan struktur (*rhetorical figures*) lebih mencolok dibandingkan dengan pemajasan, namun keduanya dapat disatukan dalam sebuah struktur, hal tersebut berhubungan dengan tujuan untuk mencapai dampak retorik sebuah pengungkapan (Nurgiyantoro, 2014: 245).

Repetisi merupakan wujud penyiasatan struktur yang memiliki unsur pengulangan. Gaya repetisi mengandung unsur berulang, misalnya dalam kata-kata atau frase khusus, menggunakan tujuan

buat menekankan dan menegaskan pentingnya suatu yang dikatakan tersebut. Kata atau gugusan kata yang diulang dan sanggup berada dalam satu baris atau lebih, serta sanggup terletak di awal, tengah atau bagian yang lain (Nurgiyantoro, 2014:248). Gaya pengontrasan (pertentangan) merupakan suatu bentuk gaya yang membicarakan sesuatu secara berbeda atau berbalik dengan sesuatu yang diklaim secara harfiah. Gaya pengontrasan ini bisa berwujud fisik, sikap, keadaan, dan karakter, sifat, aktivitas, kata-istilah, dan lain sebagainya tergantung situasi pembicaraan. Gaya pengontrasan berwujud majas litotes, hiperbola, sarkasme dan ironi (Nurgiyantoro, 2014:260).

Nurgiyantoro (2014: 247) mengungkapkan bahwa penyiasatan struktur yang paling banyak dijumpai dalam teks-teks sastra merupakan pendayaan struktur yang berbasis pada bentuk repetisi dan pengontrasan. Bentuk penyiasatan struktur yang dimaksud adalah repetisi (repetisi, paralelisme, anafora, polisindeton, dan asindeton), dan pengontrasan (hiperbola, litotes, paradoks, ironi, dan sarkasme).

Bentuk penyiasatan struktur yang dimaksud repetisi yakni terbagi atas 5 gaya bahasa pada dalamnya yaitu repetisi, paralelisme, anafora, polisindeton, dan asindeton). Repetisi juga termasuk jenis pemajasan yang tergolong pada gerombolan majas penandasan karena adalah gaya pengulangan berupa istilah, frasa dan klausa yang sama dalam suatu kalimat dengan tujuan untuk

menegaskan hal-hal yang saling berhubungan. Menurut Nurgiyantoro (2014: 248) perulangan yang sekadar mengulang-ulang bentuk eksklusif saja dan tidak memiliki patokan maupun karakteristik khusus lain selain perulangan itu sendiri dikatakan menjadi *stile repetisi*.

Pararelisme dalam hakikatnya adalah suatu bentuk pengulangan, bentuk yang berpijak dalam konsep repetisi, yaitu pengulangan struktur gramatikal atau struktur bentuk. Pengulangan bentuk pararelisme umumnya bertujuan untuk menegaskan adanya keseimbangan bangun struktur yang menduduki posisi sama dan mendukung ide yang sama tingkatannya (Nurgiyantoro, 2014: 252). Pararelisme artinya gaya pengulangan yang berupaya mencapai kesepadanan penggunaan kata-istilah atau frasa-frasa dalam hal ini yang memiliki kedudukan peranan yang sama pada gramatikal yang sama (Keraf, 2010: 126). Kesepadanan tersebut berwujud anak kalimat yang tergantung dalam induk kalimat yang sama.

Anafora merupakan keliru satu penyiasatan struktur berupa sintaksis yang berbasis repetisi. Bentuk pengulangan pada anafora berada di awal struktur sintaksis atau awal larik-larik dalam puisi (Nurgiyantoro, 2014: 256). Menurut Keraf (2010: 127) anafora artinya pengulangan berupa pengulangan kata pertama dalam setiap baris selanjutnya.

Nurgiyantoro (2014: 259) mengungkapkan bahwa asindeton adalah pengulangan berupa pengulangan, tanda baca yang lazimnya berupa pertanda koma (,) pada dalam sebuah kalimat.

Polisindeton adalah gaya pengulangan yang bertentangan dengan asidenton. Nurgiyantoro (2014:259) menyampaikan bahwa penyiasatan struktur yang berbasis pengulangan polisindeton ialah pemakaian kata tugas tertentu, misalnya kata “dan” yang menghubungkan ide, rincian, sebutan atau sesuatu lain yang seimbang atau sejajar. Bentuk penyiasatan struktur yang dimaksud pengontrasan (hiperbola, litotes, paradoks, ironi, dan sarkasme).

Hiperbola merupakan gaya penyiasatan bahasa yang berisi suatu pernyataan berlebihan atau yang melebih-lebihkan, baik pada hal sifat, ukuran juga jumlah dengan maksud bisa memberikan ketegasan dalam suatu pernyataan atau situasi tertentu, agar nampak hebat dan bisa memberikan kesan tertentu.

Keraf (2010: 135) membicarakan bahwa gaya berlebihan merupakan gaya bahasa yang berisi pernyataan yang hiperbola, dengan cara membesar-besarkan sesuatu. Gaya bahasa hiperbola biasanya dipakai apabila ingin sesuatu terlihat hiperbola yang ditujukan buat membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menekankan penuturan. Gaya berlebihan poly dipergunakan dalam teks-teks puisi juga fiksi untuk menegaskan, menekankan,

atau mengintensifkan penuturan. Penggunaan majas berlebihan ini fungsional (Nurgiyantoro, 2014: 261). Litotes merupakan gaya bahasa yang dipakai buat menyatakan hal yang bertujuan untuk merendahkan diri. Suatu pikiran yang diungkapkan menggunakan menyangkal lawan pungkasnya atau suatu hal yang diungkapkan kurang menurut keadaan yang sebenarnya (Keraf, 2010: 132).

Nurgiyantoro (2014: 265) membicarakan bahwa gaya litotes menekankan penuturan menggunakan cara mengecilkan berita berdasarkan sifat literal sebagaimana istilah-istilah yang diungkapkan. Hal tersebut ditujukan untuk merendahkan hati agar tidak dianggap hiperbola, juga merupakan bentuk stile buat memelihara sikap sopan dan santun dalam lingkungan sosial.

### 3) Citraan

Citraan ialah istilah atau kata-istilah juga untaian kata yang bisa membangkitkan pengalaman keindraan pada rongga khayalan yang acapkali hanya adalah citra angan-angan.

Pradopo (2012: 78) mengatakan bahwa kata pencitraan atau (imagery) berasal berdasarkan bahasa Latin *imago* (image) menggunakan wujud verbanya *imitari* (to imitate). Pencitraan ialah gugusan citra (the collection of images), yang dipergunakan buat mendeskripsikan suatu objek eksklusif dan mutu persepsi indra yang dimanfaatkan dalam karya sastra, baik menggunakan deskripsi harfiah ataupun kiasan.

### 3. Pesan Moral

#### a. Pengertian moral

Pesan moral adalah ajaran yang berhubungan dengan perbuatan dan kelakuan yang hendaknya merupakan pencerminan akhlak dan budi pekerti manusia. Pesan moral sangat penting untuk pembentukan kepribadian diri seseorang. Moral berasal dari bahasa latin “mor”, dengan bentuk jamak “mores” yang artinya “adat, kebiasaan”. Adat kebiasaan tersebut mempunyai maksud nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Moral dalam kumpulan puisi dapat dikatakan mempunyai makna yang sama dengan amanat atau pesan. Pesan moral sastra lebih menitik beratkan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia. Pesan moral sastra memang tidak harus sejalan dengan hukum agama sebab sastra memang bukan agama, walau tidak dapat disangkal terdapat banyak sekali fiksi yang menawarkan pesan moral keagamaan atau religius (Nurgiyantoro, 2014 : 429 ).

Hal itu yang membuat pengarang memunculkan suatu pesan moral agar karya sastra yang ditulis dapat dinikmati dan diambil hikmahnya oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2014 : 429), jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup masalah yang dapat

dikatakan bersifat tak terbatas.

#### b. Jenis-Jenis Pesan Moral

Secara garis besar jenis moral tersebut dapat dibedakan menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

##### 1) Pesan Moral Hubungan antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu berdasarkan pada prinsip hormat terhadap diri sendiri. Nurgiyantoro (2014 : 441) mengatakan bahwa persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis intensitasnya. Hal itu tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan dengan Tuhan.

##### 2) Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Alam.

Masalah yang berupa hubungan manusia itu antara lain dapat berwujud persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan seperti hubungan suami dengan istri, orangtua dengan anak, dengan sesama, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

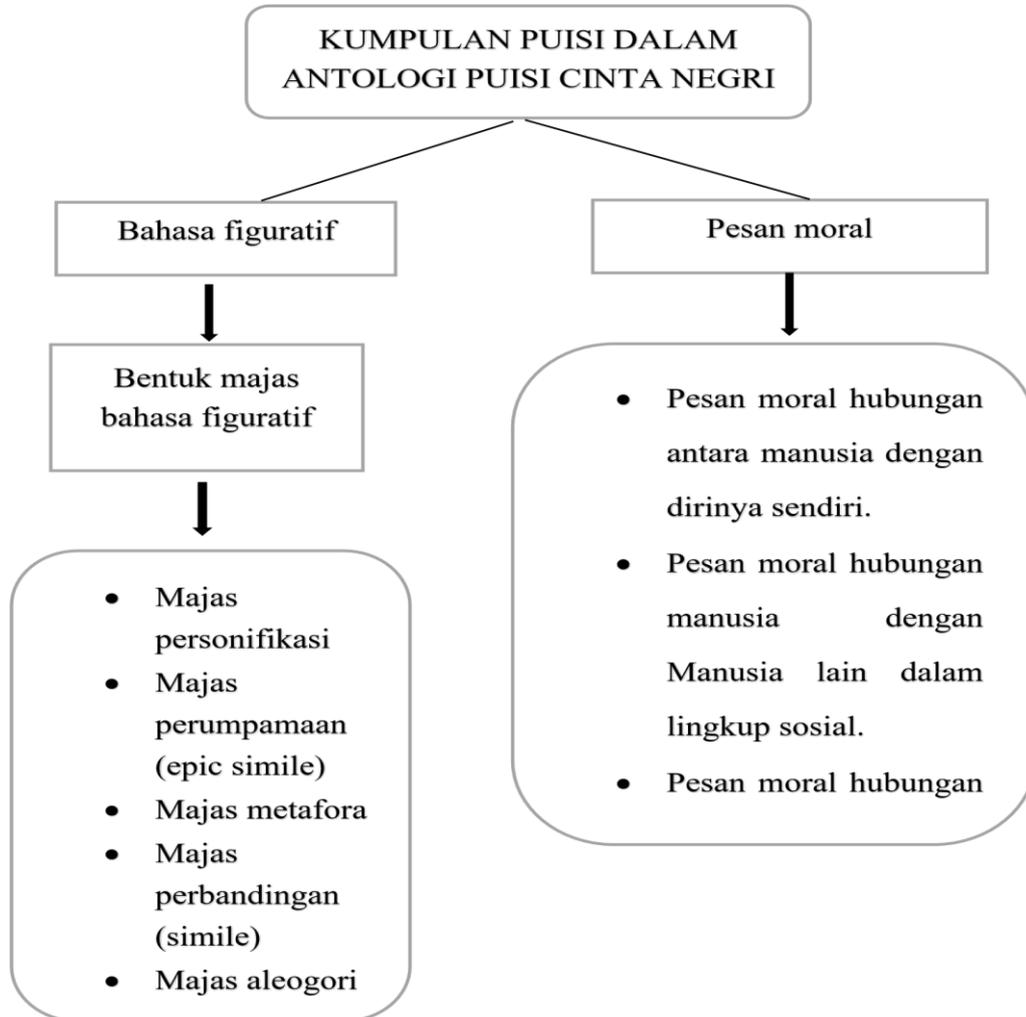
##### 3) Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Aktualisasi hubungan dengan Allah merupakan titik berangkat dan sekaligus titik tuju, sehingga hidup pada dasarnya adalah proses terus menerus mencari makna bagi kehidupan

abadi di akhirat yang dimulai dengan kehidupan yang baik di dunia.

### C. Alur Pikir Penelitian

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



#### **D. Preposisi**

Preposisi merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan kebenaran atau menyatakan perbedaan atau hubungan antara beberapa konsep. Berdasarkan alur pikir penelitian, maka preposisi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap bahasa figuratif dapat menambah wawasan bagi masyarakat maupun mahasiswa tentang bahasa yang indah agar suatu karya menjadi lebih menarik.
2. Analisis pesan moral yang terkandung dalam suatu karya penting peranannya agar selalu menjadi seorang manusia yang bermoral.
3. Bahasa figuratif dan pesan moral yang terkandung dalam antologi puisi cinta negri dapat diidentifikasi sebagai bahan acuan bagaimana agar sebuah karya menjadi lebih indah dan menarik. Dan menumbuhkan pentingnya menjadi seseorang yang bermoral.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya metode penelitian untuk menentukan suatu hasil dari penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan suatu pengkajian peraturan-peraturan yang terdapat pada penelitian atau yang menyangkut penelitian. Metode penelitian dalam dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menerima data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016: 2). Dari pemaparan tersebut bisa diambil konklusi bahwa metode penelitian adalah suatu penelitian atau cara yang dipakai buat mendapat sebuah data

Penelitian ini memakai metode deskriptif. Metode deskriptif adalah tahapan-tahapan untuk melakukan representasi objektif tentang permasalahan yang terdapat pada masalah yang diteliti.

Tujuan memakai metode deskriptif kualitatif yaitu buat mendeskriptif bahasa figuratif yaitu pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan yang terdapat dalam antologi puisi cinta negeri. Selain itu peneliti pula akan menunjukkan secara terperinci tentang bahasa figuratif yang terdapat pada kumpulan. Adapun langkah-langkah penggunaan metode deskriptif dalam pengkajian ini yaitu pertama, peneliti mengklasifikasi data yang berkaitan menggunakan bahasa figuratif. Kedua, peneliti mendeskripsikan data berupa bahasa figuratif menurut penggunaan bahasa figuratif pada perpaduan puisi dalam antologi puisi cinta negeri.

## **B. Kehadiran peneliti**

Pada penelitian ini menjadi instrumen penelitian, peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **C. Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan objek penelitian buku antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk 2020 yang diterbitkan Oleh Manggu Makmur Tanjung Lestari (anggota IKAPI) Bandung.

## **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dalam Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, yaitu Antologi Puisi cinta negri (2020) karya Jumrah, Dkk.Data

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku, atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara terkait dengan bahasa figuratif dan pesan moral.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan diadakannya penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi penggunaan bahasa secara tulis juga. Metode simak memiliki teknik sadap sebagai teknik dasarnya, dan dilanjutkan dengan teknik simak libat catat, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam (Mahsun, 2017: 91).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih mengarah pada teknik simak bebas libat cakap. Sebab peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitiannya. Seperti pendapat Mahsun (2017: 92), teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam peristiwa penggunaan bahasa oleh para informannya.

Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2017: 93) adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan melakukan metode simak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat hanya sebagai gabungan dari teknik simak bebas libat cakap. Sebab teknik

lanjutan ini merupakan beberapa bentuk teknik yang paling relevan dalam penelitian bahasa secara tertulis.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitaian ini merupakan melalui observasi, menyimak, dan menganalisis secara mendalam, dikarenakan penelitian ini bersumber berdasarkan Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk.

Tahapan-tahapan penelitian ini diawali dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi, menyiapkan instrumen penelitian, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyimpulkan hasil penelitian, dan terakhir melaporkan output penelitian dalam bentuk tulisan menggunakan metode deskriptif analisis.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif dan intelektual yang tinggi. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2016: 245) menjelaskan bahwa “analisis telah dimulai sejak perumusan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Teknik analisis data ini

dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data atau verifikasi.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu bagian bahasa figuratif dan pesan moral pada antologi puisi cinta negeri karya Jumrah, dkk.

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini diadakan penyajian data yang berhubungan dengan bahasa figuratif dan pesan moral.

### 3. Kesimpulan Atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

Berikut adalah paparan data penelitian yang diperoleh dari sumber data berupa kumpulan puisi dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri* karya Jumrah, Dkk.

Data yang dikumpulkan dari kumpulan puisi dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri*, Dikelompokkan berdasarkan Bahasa Figuratif yang sama.

##### 1. Data berupa bahasa figuratif (bahasa kiasan)

Data merupakan jenis-jenis bahasa figuratif yang meliputi: a) perbandingan, b) metafora, c) perumpamaan epos, d) allegori, e) personifikasi, f) metomoni, g) sinekdoki.

##### a. Perbandingan

- 1) Kini bak hujan meteor (APCN: 1)
- 2) Sinar mentari pagi merekah indah bak bunga matahari  
(APCN:3)
- 3) Corona bak *corruptor* (APCN: 8)
- 4) Dengar jeritan kuda bak rasa hati sedang gusar (APCN: 12)
- 5) Seumpama tamu istimewa (APCN: 15)
- 6) Laksana batu safir biru (APCN: 17)
- 7) Bak tak sanggup tuk berjalan (APCN: 35)
- 8) Wabah dialirkan bagaikan air (APCN: 50)

9) akar pohonnya seakan tak kuat menahan kesedihan (APCN: 67)

10) Bak selebriti tapi membawa bencana (APCN:78)

b. Metafora

1) Entah kapan pertwi bisa merona lagi (APCN: 1)

2) Mulutku begitu berbisa (APCN: 4)

3) Sama-sama kotor sama-sama najis sarkastis (APCN: 8)

4) Negri agraris yang eksotis (APCN: 3)

5) Jika seluruh bulan adalah racun (APCN: 44)

6) Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan ampunan  
(APCN: 49)

c. Perumpamaan

1) Seribu bintang menghiasi malam

Sinar mentari pagi merekah indah bak bunga matahari

Hiruk piruk suara mesin tak pernah padam

Seakan tak mengerti kesedihan tempat ini (APCN: 3)

2) Dari satu nama menjadi lima

Saat lima menjadi pilihan

Saat puluhan menjadi ratusan

Bahkan menembus rian nama (APCN: 1)

3) Kaukah itu, zat tak bermahfum

Mudahnya membalikan dua kutub bentala

Menyingkir kekuatan gravitasi

Menghalau elemen keseimbangan bumi (APCN: 11)

- 4) Tiba-tiba kau hadir  
Menghilangkan hingar bingar  
Jagat-ku membisu, hampa  
Sahabat..... tak lagi bersua (APCN: 33)
- 5) Siulan senja yang kemarin masih berkumandang  
Kini gema syahdu lenyap tertahan hijab gelap (APCN: 67)
- 6) Dulu berdarah  
Dulu merangah  
Sampai gugur  
Bunga pun di ditabur (APCN: 72)
- 7) Corona.....  
Sudahilah goresan ceritamu  
Yang telah lama  
Menepi dipipih si Bungus (APCN: 117)
- 8) Langit indonesia selimuti diri dalam awan hitam (APCN: 24)

d. Allegori

- 1) Di penghujung bulan kini tlah datang ramadhan membawa angin  
segar  
mengajak semesta kembali, pada pangkuan alquran yang turun di  
malam lailatul qodar (APCN: 12)
- 2) Kini berangsur sirna kejayaanmu, negeriku  
Karena kelalaian dan keegoisan  
Rasa tidak tahu berterima kasih atas jasa dan pengorbanan  
Begitu banyak penghianatan yang kami lakukan

Kami bukan melestarikanmu, tetapi memusnahkanmu (APCN: 21)

- 3) Semoga tahun ini menjadi tahun yang penuh berkah  
Penuh dengan harapan dan kasih sayang tiada batasnya  
Penuh dengan jiwa-jiwa yang suci dan bersih  
Untuk menuju dihari kemenangan dihari yang penuh keagungan  
(APCN: 49)
- 4) Wahai bulan penuh keberkahan  
Bimbing kami menuju istana keabadian  
Jaannah robbuna yang begitu kami dambakan (APCN: 81)
- 5) Ketika ada warga yang tak mampu tuk hidup diam di rumah, yang  
kaya harus membantunya  
Itu semua bisa dilakukan, bila rasa kebersamaan dan kebangsaan  
dimiliki oleh setiap insan  
Tetaplah ber-istikomah untuk kebaikan negeri ini  
Antara penguasa dan rakyat harus tetap sinergi, agar negeri ini tak  
merundung lagi. (APCN: 84)
- 6) Ramai orang membaca hadist dan Nabinya  
Tetapi dianggap sebagai cerota semata-mata  
Sama dengan cerita manusia pada umumnya  
Akibatnya tidak tahu laluan sebenarnya (APCN: 110)
- 7) Indonesiaku ku tau kau tak mampu  
Karna itu ku tak pernah meragu  
Satukan pribumimu  
Seperti tempo dulu saat melawan para sekutu

Kuyakin bencana ini pasti cepat berlalu (APCN: 36)

8) Semoga tahun ini menjadi tahun yang penuh berkah

Penuh dengan harapan dan kasih sayang tiada batasannya

Penuh dengan jiwa-jiwa yang suci dan bersih

Untuk menuju dihari kemenangan dihari yang penuh keagungan

(APCN: 49)

e. Personifikasi

1) Sepanjang ilalang-ilalang meringkuk gamang

Mendayu kepada langit ataupun hujan (APCN: 13)

2) Hingar bingar maksiat kini anggun terpencah (APCN: 12)

3) Sejagat kelu memeluk bulan, enggan terpapar (APCN: 12)

4) Manis sungguh wajahmu ramadhan (APCN: 20)

5) Bulan tertunduk malu berkelip syahdu (APCN: 20)

6) Bersimpuh dalam jeritan hati yang rapuh (APCN: 23)

7) Angin bertiup mengelus ujung rambutku (APCN: 28)

8) Indonesiaku cobalah membuka mata (APCN: 36)

9) Jangan hanya mampu tundukan kepala (APCN: 36)

10) Peri bencana tebar pesona (APCN: 36)

11) Yang haus akan ilmu pengetahuan (APCN: 42)

12) Yang lapar akan tatakrama kesopanan (APCN: 42)

13) Ku hadapkan kepada sang mentari yang terlelap (APCN: 28)

14) Beriringan menuntun gerak tari rumpunan padi di ujung sana

Disusul oleh mentari yang perlahan menyondongkan dirinya

(APCN: 28)

- 15) Rona jingga tersapu awan (APCN: 46)
- 16) Hari kian menua (APCN: 50)
- 17) Langit pun berbicara (APCN: 60)
- 18) Siulan senja yang kemarin masih berkumandang (APCN: 67)
- 19) Akar pohonnya seakan tak kuat menahan kesedihan (APCN: 67)
- 20) Daun gugur turut serta berkata sendu (APCN: 69)

f. Metomini

- 1) Mengepul asap dan menyeruput kopi ibu

g. Sinekdogi

- 1) Ramadhan engkau adalah yang dinanti
- 2) Perkara yang paling penting ialah kita menjaga pembersihan dan kesucian jiwa (APCN: 115)

2. Data berupa Pesan Moral

Hasil penelitian berupa pesan moral yang terdapat dalam *Antologi Puisi Cinta* negeri karya Jumrah, Dkk meliputi: pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial, pesan moral hubungan manusia dengan tuhan.

1) Pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya

- a. Tidak ikhlas maka tidak akan lulus

Walaupun sedekah sehingga kesakitan keluar

Malah badan menjadi nipis

Karena bekerja secara berterusan (APCN: 114)

- b. Semua akan jadi kenangan

Ketika orang mau mengindahkan anjuran

Semoga berkah ramadhan tetap ditangan

Hingga akhir ramadhan berpulang

c. Kepada diriku

Masihkah kau merangkak dalam kesesatan

Tak mau kah kau berkorban

Itu kesalahanmu

Tak bisakah kau memilih jalan

Bersujudlah ! (APCN: 79)

2) Pesan moral hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial

a. Ayo indonesiaku... tunjukan jiwa patriotmu

Bukan saatnya menghakimi sesama

Gengaman tangan bersatu padu

Tunjukan kita bisa (APCN: 109)

b. Indonesia harus berubah

Indonesia harus harus berbenah

Mau atau tidak ! (APCN: 52)

c. Negeriku,

Bertahanlah, lukamu sedang dijahit oleh doa

Yang lahir dari tengadah hati para pecinta

Sembuhlah tanahku setelah senja

Sebab sakitmu membawa seribu makna

Menyeru sejuta asa menumbuhkan separuh rasa

Menjadi manusia indonesia yang sesungguhnya (APCN:67)

3) Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan.

a. Walaupun sebagai penyelaras

Setiap hari makan dengan ayam opor

Dari pada keputusan wang dalam korupsi

Ketahui tahu sebagai dilaporkan

Akibat tindakannya yang kotor

Jadi jangan pernah salahkan tuhan karena disambut dengan tanah

runtuh (APCN: 112)

b. Yakinlah dengan tuhan punya rencana,

Nanti virus ini telah sirna,

Senyum kita pun kembali merona,

Kembali bernyanyi sya la la la na na

c. Namun Tuhan, aku lalai ketika engkau memberi bahagia

Aku terbuai ketika dunia mengayunku

Aku lupa mengucap syukur padamu

Atas nikmat apapun yang telah kau berikan (APCN: 4)

d. Bersyukurlah kepada allah karena dipertemukan kembali

Dengan bulan yang penuh dengan rahmat dan berkat kami

Barokallahu minna waminkum taqabbal ya karim

Semoga rahmat dan berkat-Mu melingkari hidup kami semua

(APCN:80)

## **B. Pembahasan**

### **a. Jenis bahasa figuratif**

Data penelitian yang terdapat dalam kumpulan puisi antologi puisi cinta negri karya jumrah,dkk memiliki beberapa jenis bahasa figuratif (bahasa kiasan) yang digunakan dalam sebuah puisi. bahasa figuratif tersebut adalah:

#### **1. Simile**

Simile adalah perbandingan dua hal yang sebenarnya berbeda, tetapi dianggap sama. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata-kata tertentu misalnya bagai, laksana, bagaikan, seperti, layaknya, bak, seumpama, ibarat, dan umpama. (Hani'ah, 2018: 173).

Data simile adalah sebagai berikut:

##### **a. Kini bak hujan meteor**

Pada kalimat di atas kata bak digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu seperti kata kini bahwasanya hujan kemarin dan sekarang berbeda.

##### **b. Sinar mentari pagi merekah indah bak bunga matahari**

(APCN:3)

Pada kalimat di atas kata bak digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu kata sinar mentari merekah indah dengan bunga matahari.

c. Corona bak *corruptor* (APCN: 8)

Pada kalimat di atas kata bak digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu kata corona dengan *corruptor*.

d. Dengar jeritan kuda bak rasa hati sedang gusar (APCN: 12)

Pada kalimat di atas kata bak digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu jeritan kuda dengan hati sedang gusar.

e. Seumpama tamu istimewa (APCN: 15)

Pada kalimat di atas kata seumpama digunakan untuk membandingkan dengan kata setelahnya yaitu tamu istimewa.

f. Laksana batu safir biru (APCN: 17)

Pada kalimat di atas kata laksana digunakan untuk membandingkan dengan kata setelahnya seolah-olah hal tersebut memiliki kemiripan. Yang dibandingkan yaitu kata laksana dengan kata batu safir biru.

g. Bak tak sanggup tuk berjalan (APCN: 35)

Pada kalimat di atas kata bak digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu tak sanggup tuk berjalan.

h. Wabah dialirkan bagaikan air (APCN: 50)

Pada kalimat di atas kata bagaikan digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu kata air.

i. Akar pohonnya seakan tak kuat menahan kesedihan (APCN: 67)

Pada kalimat di atas kata seakan digunakan untuk membandingkan kata sebelumnya dengan kata setelahnya yaitu tak kuat menahan kesedihan.

j. Bak selebriti tapi membawa bencana (APCN:78)

Pada kalimat di atas kata bak digunakan sebagai kata bandingan seolah sesuatu hal yang mirip atau di kias kan seolah-olah sama. Letak perbandingannya terdapat pada kata selebriti tapi membawa bencana.

## 2. Metafora

Metafora ialah majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat. Metafora berupa perbandingan analogis, dengan menghilangkan kata seperti, layaknya, bagaikan dan lain-lain (hani'ah, 2018: 174).

- a. Menjadikan pandemi ini sebagai jihat kaum-Mu (APCN: 2)

Pada kalimat di atas, kata sebagai merupakan arti yang sebenarnya karena pandemi saat ini dijadikan jihat suatu kaum.

- b. *Entah kapan pertiwi* bisa merona lagi (APCN: 1)

Pada kalimat di atas, kalimat entah kapan adalah kalimat sebenarnya karena terdapat sebuah harapan yang mendalam kepada pertiwi yang dimaksud pertiwi adalah negara indonesia, agar cepat membaik.

- c. Mulutku *begitu berbisa* (APCN: 4)

Pada kalimat di atas, kata *begitu berbisa* merupakan arti yang sebenarnya karena mulutnya memang benar-benar bisa meracuni seseorang. Dan lisan seseorang jika tidak di jaga bisa melukai hati siapapun.

- d. Sama-sama kotor sama-sama *najis sarkastis* (APCN: 8)

Pada kalimat di atas, kata *najis sarkastis* merupakan arti yang sebenarnya karena ketika kita berbicara bersifat mengejek itu sama-sama perilaku kotor.

- e. Negeri agraris yang eksotis (APCN: 3)

Pada kalimat di atas, kata *yang eksotis* merupakan arti yang sebenarnya karena negeri agraris yang dimaksud adalah indonesia

yang memiliki daya tarik yang khas khususnya dalam sumber daya alam, baik di darat maupun perairan.

- f. Jika *seluruh bulan* adalah racun (APCN: 44)

Pada kalimat di atas, kalimat *seluruh bulan* merupakan arti yang sebenarnya karena jika seluruh bulan adalah racun bulan Ramadhan yang penuh kemuliaanlah yang sebagai penawar.

- g. Bulan ramadhan adalah *bulan yang penuh dengan ampunan* (APCN: 49)

Pada kutipan puisi di atas , kalimat *bulan yang penuh dengan ampunan* merupakan arti yang sebenarnya karena bulan ramadhan memang bulan yang penuh dengan pengampunan.

### 3. Perumpamaan

Perumpamaan atau perbandingan epos (epic simile) ialah perbandingan yang dilanjutkan, atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

- a. Seribu bintang menghiasi malam

Sinar mentari pagi merekah indah bak bunga matahari

Hiruk piruk suara mesin tak pernah padam

Seakan tak mengerti kesedihan tempat ini (APCN: 3)

Pada puisi di atas pada menjelaskan bahwa terdapat sebuah perumpamaan kebisingan suara mesin yang tak pernah padam merusak suasana yang indah menjadi kacau.

b. Dari satu nama menjadi lima

Saat lima menjadi pilihan

Saat puluhan menjadi ratusan

Bahkan menembus rian nama

Pada puisi di atas terdapat wujud perbandingan lebih lanjut dalam kata yang berturut-turut sifat yang lanjutkan dalam perbandingan yakni kata nama. Kata nama pada baris-baris puisi di atas dimaksudkan untuk lebih menandakan sifat perbandingan dari kata “nama” bukan hanya sekedar memberikan persamaan.

c. Kaukah itu, zat tak bermahfum

Mudahnya membalikan dua kutub bentala

Menyingkir kekuatan gravitasi

Menghalau elemen keseimbangan bumi (APCN: 11)

Pada puisi tersebut dicirikan dengan baris baris dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam frase-frase yang berturut-turut. Sifat perbandingan yang dilanjutkan yakni frasa zat tak bermahfum. Dalam baris puisi tersebut perbandingan zat tak bermahfum dilanjutkan dengan penyebutan tidak langsung pada setiap baris hal tersebut dilakukan

untuk memperdalam sifat perbandingan yang ingin disampaikan penulis.

d. Tiba-tiba kau hadir

Menghilangkan hingar bingar

Jagat-ku membisu, hampa

Sahabat..... tak lagi bersua (APCN: 33)

Pada puisi di atas terdapat wujud perbandingan lebih lanjut dalam kata yang berturut-turut sifat yang lanjutan dalam perbandingan yakni kata hadir. Kata hadir pada baris-baris puisi di atas dimaksudkan untuk lebih menandakan sifat perbandingan dari kata “hadir” bukan hanya sekedar memberikan persamaan.

e. Siulan senja yang kemarin masih berkumandang

Kini gema syahdu lenyap tertahan hijab gelap (APCN: 67)

Pada puisi tersebut dicirikan dengan baris baris dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam frase-frase yang berturut-turut. Sifat perbandingan yang dilanjutkan yakni frasa siulan senja. Dalam baris puisi tersebut perbandingan siulan senja dilanjutkan dengan penyebutan tidak langsung pada setiap baris hal tersebut dilakukan untuk memperdalam sifat perbandingan yang ingin disampaikan penulis.

f. Dulu berdarah

Dulu merangah

Sampai gugur

Bunga pun di ditabur (APCN: 72)

Pada puisi di atas terdapat wujud perbandingan lebih lanjut dalam kata yang berturut-turut sifat yang lanjutan dalam perbandingan yakni kata hadir. Kata dulu pada baris-baris puisi di atas dimaksudkan untuk lebih menandakan sifat perbandingan dari kata “dulu” bukan hanya sekedar memberikan persamaan.

g. Corona.....

Sudahilah goresan ceritamu

Yang telah lama

Menepi dipipih si Bungus (APCN: 117)

Pada puisi tersebut dicirikan dengan baris baris dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam frase-frase yang berturut-turut. Sifat perbandingan yang dilanjutkan yakni frasa corona. Dalam baris puisi tersebut perbandingan corona dilanjutkan dengan penyebutan tidak langsung pada setiap baris hal tersebut dilakukan untuk memperdalam sifat perbandingan yang ingin disampaikan penulis.

h. Langit indonesia selimuti diri dalam awan hitam (APCN: 24)

Pada puisi di atas kata awan hitam diumpakan dapat menyelimuti langit indonesia.

4. Allegori

Alegori adalah jenis bahasa figuratif yang mengarah pada perbandingan yang bertautan satu dan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Alegori biasanya berbentuk cerita yang penuh dengan simbol-simbol bermuatan moral.

- a. Di penghujung bulan ini telah datang ramadhan membawa angin segar mengajak semesta kembali, pada pangkuan alquran yang turun di malam lailatul qodar (APCN: 12)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa bulan ramadhan adalah bulan yang penuh kesejukan dan malam Lailatul Qodar yang penuh keistimewaan.

- b. Kini berangsur sirna kejayaanmu, negeriku

Karena kelalaian dan keegoisan

Rasa tidak tahu berterima kasih atas jasa dan pengorbanan

Begitu banyak penghianatan yang kami lakukan

Kami bukan melestarikanmu, tetapi memusnahkanmu (APCN: 21)

Pada puisi tersebut menjelaskan lama-kelamaan sebuah kejayaan suatu negeri akan hilang begitu saja akibat kelalaian dan keegoisan.

- c. Semoga tahun ini menjadi tahun yang penuh berkah

Penuh dengan harapan dan kasih sayang tiada batasnya

Penuh dengan jiwa-jiwa yang suci dan bersih

Untuk menuju dihari kemenangan dihari yang penuh keagungan

(APCN: 49)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa di dalam puisi terdapat suatu harapan yang mendalam agar di bulan Ramadhan tahun ini menjadi keberkahan dan jiwa-jiwa yang kembali suci dan bersih untuk menuju hari kemenangan yaitu Hari Raya Idul Fitri.

d. Wahai bulan penuh keberkahan

Bimbing kami menuju istana keabadian

Jaannah robbuna yang begitu kami dambakan (APCN: 81)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa di dalam puisi ini terdapat sebuah harapan untuk selalu dibimbing dalam mencapai sebuah keberkahan dibulan ramadhan untuk menuju surga yang selalu didambakan setiap insan.

e. Ketika ada warga yang tak mampu tuk hidup diam di rumah, yang kaya harus membantunya

Itu semua bisa dilakukan, bila rasa kebersamaan dan kebangsaan dimiliki oleh setiap insan

Tetaplah ber-istikomah untuk kebaikan negeri ini

Antara penguasa dan rakyat harus tetap sinergi, agar negeri ini tak merundung lagi. (APCN: 84)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa ketika terdapat orang lain yang sedang dalam kesulitan kita harus saling membantu agar terciptanya rasa kebersamaan dan kasih sayang sesama manusia. Dan tetaplah melakukan perbuatan baik untuk negeri ini agar tidak pernah terjadi selisih antara rakyat dan penguasa negeri.

f. Ramai orang membaca hadist dan Nabinya

Tetapi dianggap sebagai cerita semata-mata

Sama dengan cerita manusia pada umumnya

Akibatnya tidak tahu laluan sebenarnya (APCN: 110)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia kita seharusnya tidak hanya menjadikan cerita-cerita tentang Nabi dan hadist sebagai cerita tetapi segala teladan dan kandungan dalam suatu hadist harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Indonesiaku ku tau kau tak mampu

Karna itu ku tak pernah meragu

Satukan pribumimu

Seperti tempo dulu saat melawan para sekutu

Kuyakin bencana ini pasti cepat berlalu (APCN: 36)

Pada puisi tersebut menjelaskan bahwa indonesia untuk menuju sebuah kejayaan dan kemerdekaan harus memiliki rasa satu kesatuan tanpa adanya suatu keraguan sedikitpun dalam menghadapi segala masalah.

5. Personifikasi

Personifikasi adalah jenis bahasa kiasan yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

a. Sepanjang ilalang-ilalang *meringkuk* gamang (APCN: 13)

Pada kata bercetak miring, ilalang merupakan sebuah tumbuhan yang diumpamakan dengan meringkuk seperti halnya manusia.

b. *Mendayu* kepada langit ataupun hujan (APCN: 13)

Langit dan hujan diumpamakan seperti manusia yang dapat mendayu.

c. Sejagat kelu memeluk bulan, enggan terpapar (APCN: 12)

Sejagat dapat diartikan seluruh dunia yang diumpamakan memeluk seola-olah memiliki tindakan seperti manusia.

d. Manis sungguh *wajahmu ramadhan* (APCN: 20)

Ramadhan merupakan nama bulan hijriah yang diumpamakan memiliki wajah seperti manusia.

e. Bulan *tertunduk malu* berkelip syahdu (APCN: 20)

Bulan merupakan Tata Surya bumi yang diumpamakan tertunduk malu seperti tindakan manusia.

f. Bersimpuh dalam jeritan hati yang rapuh (APCN: 23)

Hati adalah sesuatu yang tidak dapat bersuara diumpamakan dapat bersimpuh dan menjerit seperti khalayaknya tindakan manusia.

g. Angin bertiup *mengelus* ujung rambutku (APCN: 28)

Angin diumpakan seperti manusia yang dapat bertiuip mengelus ujung rambut.

- h. Indonesiaku cobalah membuka mata (APCN: 36)

Indonesia adalah merupakan suatu negara yang diumpakan seperti khalayaknya manusia yang dapat membuka mata.

- i. Peri bencana tebar pesona (APCN: 36)

Peri merupakan makhluk kecil yang seperti ratu yang hanya ada di cerita-cerita dongeng, yang diumpamakan seperti manusia yang tebar pesona maupun mencari perhatian seseorang.

- j. Yang haus akan ilmu pengetahuan (APCN: 42)

Ilmu pengetahuan diumpamakan seperti manusia yang dapat merasakan rasa haus.

- k. Yang lapar akan tatakrama kesopanan (APCN: 42)

Lapar merupakan khalayaknya yang dapat dirasakan makhluk hidup. Namun tergambar bahwa yang memiliki rasa lapar adalah tatakrama dan kesopanan seolah-olah seperti halnya rasa yang dimiliki manusia.

- l. Ku hadapkan kepada sang mentari *yang terlelap* (APCN: 28)

Mentari diumpamakan seperti manusia yang dapat terlelap seperti halnya manusia yang sedang tidur.

- m. Beriringan menuntun *gerak tari* rumpunan padi di ujung sana  
Disusul oleh mentari yang perlahan *menyondongkan dirinya*  
(APCN: 28)

Padi merupakan suatu tumbuhan yang diumpamakan seperti manusia yang dapat mengerak-gerikan suatu tarian. Dan mentari diumpamakan seperti manusia yang dapat menyondongkan dirinya.

- n. Rona jingga *tersapu* awan (APCN: 46)

Awan diumpamakan seperti halnya manusia yang menyapu.

- o. Hari kian menua (APCN: 50)

Hari diumpamakan seperti layaknya manusia yang dapat menua.

- p. Langit pun berbicara (APCN: 60)

Langit diumpamakan seperti manusia yang dapat berbicara.

- q. *Siulan* senja yang kemarin masih *berkumandang* (APCN: 67)

Senja diumpamakan seperti manusia yang dapat bersiul dan berkumandang

- r. Akar pohonnya seakan tak kuat *menahan kesedihan* (APCN: 67)

Akar suatu pohon diumpamakan seperti halnya manusia yang menahan kesedihan.

- s. Daun gugur turut serta *berkata sendu* (APCN:

Daun diumpamakan seperti manusia yang dapat berkata sendu. Sendu dalam artian merasa sedih seperti khalayaknya manusia yang dapat merasakan kesenduan.

#### 6. Metonimia

Metonimia merupakan suatu bahasa kiasan yang menggunakan merek ataupun nama khusus benda sebagai pengganti nama benda lain yang lebih umum.

##### a. Mengepul asap dan menyeruput kopi ibu

Pada kalimat di atas untuk menyatakan hal lain mengepul asap yaitu merokok menggantikan kata mengepul menjadi suatu kesamaan yaitu merokok dan menyeruput kopi ibu seperti halnya menyatakan meminum kopi yang dibuatkan oleh ibu.

#### 7. Sinekdoke

Sinekdoke merupakan suatu bahasa kiasan yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya.

##### a. Ramadhan engkau adalah yang di nanti

Ramadhan merupakan salah satu bulan hijriyah yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat islam maka dari itu bulan ramadhan adalah bulan yang di nanti.

##### b. Perkara yang paling penting ialah kita menjaga pembersihan dan kesucian jiwa (APCN: 115).

Pada puisi di atas menjelaskan bahwasanya hal yang paling penting ketika kita menjaga kebersihan dan kesucian jiwa.

## **b. Pesan Moral.**

Pesan moral adalah ajaran yang berhubungan dengan perbuatan dan kelakuan yang hendaknya merupakan pencerminan akhlak dan budi pekerti manusia. Pesan moral sangat penting untuk pembentukan kepribadian diri seseorang. Moral berasal dari bahasa latin “mor”, dengan bentuk jamak “mores” yang artinya “adat, kebiasaan”. Adat kebiasaan tersebut mempunyai maksud nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

### 1) Pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya

Pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu berdasarkan pada prinsip hormat terhadap diri sendiri. Nurgiyantoro (2014 : 441) mengatakan bahwa persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis intensitasnya.

#### a. Tidak ikhlas maka tidak akan lulus

Walaupun sedekah sehingga kesakitan keluar

Malah badan menjadi nipis

Karena bekerja secara berterusan (APCN: 114)

Pada kalimat tersebut merupakan pesan moral untuk dirinya sendiri untuk bersedekah dengan ikhlas agar semuanya tidak jadi sia-sia.

#### b. Semua akan jadi kenangan

Ketika orang mau mengindahkan anjuran  
Semoga berkah ramadhan tetap ditangan  
Hingga akhir ramadhan berpulang

Pada kalimat tersebut terdapat pesan moral terhadap dirinya sendiri agar di bulan ramadhan memperbanyak ibadah dan seraya selalu berdoa sebelum bulan ramadhan usai.

d. Kepada diriku

Masihkah kau merangkak dalam kesesatan  
Tak mau kah kau berkorban  
Itu kesalahanmu  
Tak bisakah kau memilih jalan  
Bersujudlah ! (APCN: 79)

Pada kutipan puisi diatas terdapat pesan moral terhadap dirinya sendiri untuk menghindari perbuatan yang dilarang tuhan dan memohon ampunan kepada tuhan.

2) Pesan moral hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial

Masalah yang berupa hubungan manusia itu antara lain dapat berwujud persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan seperti hubungan suami dengan istri, orangtua dengan anak, dengan sesama, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

a. Ayo Indonesiaku... tunjukan jiwa patriotmu

Bukan saatnya menghakimi sesama  
Gengaman tangan bersatu padu  
Tunjukkan kita bisa (APCN: 109)

Pada kalimat tersebut terdapat pesan moral untuk manusia yang lainnya untuk saling bersosial saling menjaga indonesia dan selalu bersatu.

d. Indonesia harus berubah

Indonesia harus berbenah  
Mau atau tidak ! (APCN: 52)

Pada kutipan puisi di atas terdapat pesan moral yaitu sebagai warga negara Indonesia kita harus berubah jangan selalu terpuruk, Indonesia harus dibangkitkan walaupun dalam keadaan terpaksa.

e. Negeriku,

Bertahanlah, lukamu sedang dijahit oleh doa  
Yang lahir dari tengadah hati para pecinta  
Sembuhlah tanahku setelah senja  
Sebab sakitmu membawa seribu makna  
Menyeru sejuta asa menumbuhkan separuh rasa  
Menjadi manusia Indonesia yang sesungguhnya (APCN:67)

Pada kutipan puisi di atas terdapat pesan moral yaitu untuk menguatkan negara Indonesia kita sebagai warga negara Indonesia

kita harus tetap melantunkan doa-doa untuk Indonesia agar segera membaik.

3) Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan.

Aktualisasi hubungan dengan Allah merupakan titik berangkat dan sekaligus titik tuju, sehingga hidup pada dasarnya adalah proses terus menerus mencari makna bagi kehidupan abadi di akhirat yang dimulai dengan kehidupan yang baik di dunia.

a. Walaupun sebagai penyelaras

Setiap hari makan dengan ayam opor

Dari pada keputusan wang dalam korupsi

Ketahui tahu sebagai dilaporkan

Akibat tindakannya yang kotor

Jadi jangan pernah salahkan tuhan karena disambut dengan tanah runtuh (APCN: 112)

Pada kalimat di atas menyebutkan terdapat pesan moral kita sebagai manusia janganlah berbuat yang dilarang oleh tuhan dan jangan pernah menyalahkan tuhan jika tuhan telah berkehendak.

b. Yakinlah dengan tuhan punya rencana,

Nanti virus ini telah sirna,

Senyum kita pun kembali merona,

Kembali bernyanyi sya la la la na na

Pada kalimat tersebut menyebutkan terdapat pesan moral kita sebagai manusia harus tetap yakin kepada tuhan apapun yang terjadi jangan sampai memiliki rasa ragu kepada tuhan.

- c. Namun Tuhan, aku lalai ketika engkau memberi bahgia

Aku terbuai ketika dunia mengayunku

Aku lupa mengucap syukur padamu

Atas nikmat apapun yang telah kau berikan (APCN: 4)

Pada kutipan puisi di atas terdapat pesan moral yaitu sebagai manusia jangan pernah melupakan dan melalaikan tuhan hanya karna terbuai dengan kesenangan dunia. Jangan pernah lupa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan tuhan.

- e. Bersyukurlah kepada Allah karena dipertemukan kembali

Dengan bulan yang penuh dengan rahmat dan berkat kami

Barokallahu minna waminkum taqabbal ya karim

Semoga rahmat dan berkat-Mu melingkari hidup kami semua

(APCN:80)

Pada kutipan puisi di atas terdapat pesan moral kita sebagai manusia harus tetap seraya bersyukur kepada tuhan agar segala rahmat dan nikmat yang diberikan tuhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam antologi puisi negeri karya Jumrah, dkk terdapat berbagai jenis bahasa figuratif dan pesan moral sebagai berikut.

1. Adapun terdapat temuan jenis bahasa figuratif dalam Antologi Puisi Cinta Negeri karya Jumrah, Dkk antara lain, yaitu 1) simile, 2) metafora, 3) perumpamaan, 4) alegori, 5) personafikasi, 6) metomenia, 7) sinekdogi. Dari tujuh data tersebut berjumlah 56 data. Data yang paling banyak adalah jenis bahasa figuratif personifikasi yang berjumlah 20 data sedangkan yang data paling sedikit berjumlah satu data yaitu jenis bahasa figuratif metominia.
2. Adapun terdapat beberapa temuan pesan moral dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah*, dkk terdapat data pesan moral yang terkandung yaitu pesan moral hubungan manusia dengan dirinya terdapat 3 data, pesan moral hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial terdapat 3 data, pesan moral hubungan manusia dengan tuhan terdapat 4 data.

Dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah pada *Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, Dkk* dalam wujud penggunaan bahasa figuratif lebih dominan menggunakan jenis bahasa figuratif

yakni personifikasi dan pesan moral dalam *Antologi Puisi Cinta Negeri Karya Jumrah, Dkk* lebih dominan menggunakan pesan moral hubungan manusia dengan tuhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tentang jenis bahasa figuratif dan pesan moral dalam antologi puisi tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

### **1. Bagi masyarakat**

Sebagai manusia yang dalam dunia pendidikan khususnya yang paham tentang karya sastra, diharapkan untuk memerhatikan isi yang terdapat dalam sebuah karya sastra sebelum membaca karya sastra tersebut.

### **2. Bagi peneliti lain**

Dalam memilih sebuah objek kajian sastra, seorang peneliti setidaknya harus memerhatikan karya sastra yang mengandung bahasa figuratif dan pesan moral agar dapat meningkatkan data tarik pembaca untuk lebih menyukai karya sastra dan menumbuhkan karakter pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damariswara, Rian. 2018. *Konsep dasar kesusastraan*. Banyuwangi: Lppm Institut Agama Islam Ibrahimy.
- Keraf, Goris. 2010. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.
- Khodiyah, Siti. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Puisi Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari-April 2012 Dan Skenario Pembelajarannya Di SMA*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Munhal, Hani'ah. 2018. *Panduan terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Nurgiantoro. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro. 2018. *Teori pengajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Arga Sinta Herjuna. 2015. *Pesan Moral Dalam Roman Heinrich Von Ofterdingen Karya Novalis Melalui Analisis Lima Kode Semiotik Roland Barthes*. Skripsi. Yogyakarta: universitas negri Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan pengkajian Sastra 'Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra'*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, Healda. 2017. *Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi Sajak Selebar Daun Karya Taufik Sandjojo*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Dhanu Widi. 2016. *Bahasa Figuratif dan Citraan pada Kumpulan Puisi Diksi Para Pendendam Karya Badruddin Emce dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Di SMA*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Rabu, April 14, 2021

Statistics: 1198 words Plagiarized / 5790 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Judul penelitian "Bahasa figuratif dan pesan moral pada kumpulan puisi dalam koran Radar Banyuwangi edisi bulan Januari-Maret 2021" Konteks penelitian Karya sastra merupakan sebuah karya yang menyajikan banyak sekali karya imajinasi yang ditulis secara kreatif menggunakan perasaan, kejujuran dan ide-ide yang brilian berdasarkan penulis karya sastra itu sendiri.

Setiap karya sastra pastilah mempunyai daya khayalan sendiri-sendiri lantaran setiap penulis memiliki gaya tersendiri dalam menyalurkan idenya saat membuat sebuah karya sastra. Munculnya karya sastra di tengah masyarakat memiliki manfaat tersendiri sebagai bahan bacaan mereka buat mengenal lebih dekat tentang karya sastra juga agar warga mampu mengetahui perkembangan karya sastra di global dari generasi ke generasi.

Seperti yang diungkapkan Saini dan Sumarjono (pada Rokhmansyah,2014: 2) karya sastra adalah wujud ungkapan karakter manusia berupa ide,pemikiran, pengalaman, perasaan, dan kepercayaan dalam sebuah imaji abstrak yang dapat menghidupkan persona memakai bahasa menjadi alatnya. Karya sastra adalah bentuk komunikasi yg mengandung suatu makna bukan hanya sebuah komunikasi praktis.

Puisi atau sajak adalah salah satu perwujudan menurut karya sastra. Sebagai wujud ciptaan sastra, Puisi merupakan pernyataan perasaan yg imajinatif, diungkapkan melalui istilah-kata yang disusun dengan apik dan indah. Puisi adalah pernyataan sastra yang paling utama segala unsur seni sastra terdapat pada puisi.

Hingga saat ini, puisi masih mengikat hati dan digemari sang semua lapisan warga karena sebuah keindahan dan keunikanya. Oleh karenanya kemajuan warga berdasarkan masa kemasa selalu mengalami peningkatan, maka corak, sifat dan bentuk puisi pun selalu berubah, mengikuti perkembang selera, konsep estetika yang

## BIODATA PENULIS



Nama : Uswatun Khasanah

Nim : 17112310037

Ttl : Sumatera Barat, 24 Mei 1999

Agama : Islam

Alamat : Padang, Provinsi Sumatera Barat

### Riwayat Pendidikan Formal

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi</b>	<b>Bidang Studi</b>
SD	Sdn. 34 Kamang Baru. Sijunjung	
MTS	Mts Darussalam Tugu Mulyo, Lempuing, Oki	
SMK	Smk Darussalam Blokagung	Tata Busana
S1	Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi	Tadris Bahasa Indonesia

## **DOKUMENTASI**

### **1. SENDANG JIWA**

Sayup sayup suara bedug itu

Seakan menjadi suara yang merdu

Alhamdulillah telah kembali separuh nyawaku

Tidak terpikir rasa lapar yang berkesudahan

Tidak terpikir rasa haus yang tak terbalaskan

Namun di balik itu ada rasa bangga bisa menahan

Sudah merekah hati ini

Mendengar suara takbir illahi

Jiwa ini terperanjat melangkah pergi

Bersimpuh dalam jeritan yang rapuh

Bernostalgia dari kedurhakaan yang utuh

Merasa jiwa ini tengelam di sungai yang keruh

Ramadhan dengannya setiap jiwa menjadi tenang

Ramadhan bersamanya kegelisahahn hilang

Mohon maaf atas segala kekhilafan

### **2. INDONESIA**

Disana aku lahir

Disana aku hadir

Disana aku ada

Disana aku berkarya

Menjadi anak bangsa

Aku bangga padanya

Tidak hanya hari ini  
Tapi sampai nanti-nanti  
Semakin hari semakin maju  
Semakin hari semakin rindu  
Rodamu terus berjalan  
Walau kadang ada yang tak sejalan  
Ribuan rakyatmu bergandung di pundakmu  
Menyongsong asa  
Indonesia semakin jaya

### **3. COVID 19**

Semenjak dirimu hadir  
Mengemparkan dunia ini  
Penyebaranmu begitu cepat  
Hingga keseluruhan dunia ini  
Covid-19 kumohon cepatlah pergi  
Karna aku ingin melaksanakan puasa  
Dengan tenang tanpa dirimu  
Dan merayakan hari kemenangan  
Seperti tahun-tahun sebelumnya  
Kumohon pergilah

### **4. PERGILAH CORONA**

Kau datang membawa pesan dari sang maha cinta  
Membawa hikmah bagi yang memaknai  
Untuk menegur kami yang lalai

Pergilah corona

Sebentar lagi akan datang bulan suci

Bulan ramadhan, bulan berkah

Bulan ampunan, bulan al-quran

Pergilah corona

Aku telah menunggu, aku rindu

Rindu terawih bersama

Rindu tadarus bersama

Rindu berbagi bersama

Rindu menebar kebahagiaan

Pergilah corona

Setahun sudah aku menunggu

Jangan biarkan rindu ini menderu

Jangan biarkan rindu ini mengganggu

Pergilah corona, pergi

Pergi dan pergi

## **5. SEJUTA TANGIS**

Lihatlah mereka meringis

Menahan hati yang menangis

Lemah tak berdaya bagai teriris iris

Terselebung luka yang berlapis lapis

Dirinya dirundung sepi

Meratapi nasib diri

Di tengah keramaian bencana yang bertubi-bertubi

Tak hanya bencana namun covid-19 menelan jiwa dan materi

Terlukis sejuta tangis  
Pada hatinya yang terkikis  
Kumohon dengan sepenuh hati  
Cepetlah pergi dari bumi ini

## **6. HARI TELAH BERUBAH**

Hari kian menua  
Kini telah berubah  
Dulu takut tuk didekati  
Menguasai seakan lupa balasannya  
Lupa pada penciptanya  
Lupa pada tuhanya  
Hingga akhirnya  
Munculah peringatan  
Wabah di alirkan bagaikan air  
Kenapa? Agar ingat siapa menimpaknya  
Siapa penciptanya  
Bukan berlari menjauhinya  
Maka kembalilah  
Sebelum tangan isroil  
Menarik nyawa semuanya

## **7. UNTUK KURMA RAMADHANKU**

Sejuk hari ini, mengingat allah berpeluk hati  
Debur ombak daksyatnya topan  
Sekecil pohon kurma melindungiku

Air mata emosi

Terbakar amarah

Menjadi datuh

Namun manisnya kurma

Melamurkan semua

Tak kusangka ramadhanku penuh kerikil

Kerikil-kerikil tumpul

Namun tak semua kerikil

Kutemukan satu kurma sebagai hikmah ramadhanku

## **8. POTRET PEMBUNUH GAIB**

Hari-hari penuh kekhawatiran

Siang angker bertenger, lalu

Malam semakin mencengkam

Mencakar bulu-bulu kuduk yang lemah

Pinta telah kukunci sekuat kuatnya

Pelataran debu rumah mati berdebu, tak kunjung

Tersapu dan dibawa berkumpul, sekedar

Mengepul asap dan menyeruput kopi ibu

Diluar sana manusia tak dapat menerka jika pembunuh kecil itu menempeli ribuan uranya

Dibola mata kami terbayang, corona melayang-layang

Mengapai tubuh kami menjadi rumah makan atau petiduran

Pembunuh-pembunuh itu semakin peka dan kian rajin merekah manusia-manusia lemah tak pandang usia dan jabatan mengunguli kekuatan manusia, dan pertahanan kota negara, dalam kerumunan, bahkan pertemanan.

## **9. INDONESIA**

Dulu berjuang

Dulu menembak

Memegang tombak

Untuk menembak

Dulu berdarah

Dulu merangrah

Sampai gugur

Bunga pun ditabur

Kini semua tinggal kenangan

Tinggal bahagia

Senyum pertahanan

Indonesia kuat

Indonesia mengikat

Indonesia mengingat

Sang pemberi penyelamat

## **10. INDONESIAKU KINI**

Bumi pertiwi

Indonesia ku

Keadaanmu sedang memburuk

Kau sedang tidak baik-baik saja

Disebelah selatan, utara

Timur dan barat

Sedang kacau dan rusak

Banyak bencana

Banyak gunung meletus  
Banyak virus datang,  
Apa engkau mulai menua  
Apa engkau mulai bosan  
Hingga kau tumpahkan keluh kesahmu  
Dan mendatangkan segalanya  
Kau mengadu kepada sang pencipta  
Agar penghunimu mendapat teguranya  
Indonesiaku  
Segeralah membaik  
Aku merindukan keadaanmu yang membaik